

**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2024  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**SULISTIA LESTARI WIDYA NINGSIH  
NPM: 2251010159**



**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1448 H / 2026 M**

**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN TINGKAT KEMISKINAN  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DIPROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2024  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**Sulistia Lestari Widya Ningsih  
NPM: 2251010159**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Heni Noviarita S.E M.Si  
Pembimbing II : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1448 H / 2026 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistia Lestari Widya Ningsih  
NPM : 2251010159  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Diprovinsi Lampung Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

Adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri bukan diaplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk (disebut dalam footnote) atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Juni 2026  
Penulis



**Sulistia Lestari Widya Ningsih**  
**NPM. 2251010159**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Artikel : Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama : Sulistia Lestari Widya Ningsih  
NPM : 2251010159**

**Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**NIP. 197408232000031001**

**NIP. 198809292019031010**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ekonomi Syariah**

**Anas Malik, M.E., Sy**

**NIP. 198905062019031014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Artikel dengan judul **“Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh Sulistia Lestari Widya Ningsih, NPM: 2251010159, Program Studi: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada hari/tanggal : **Senin 20 Juli 2026**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang**

**: Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I**

**Sekretaris**

**: Nurma Yulita, M.E**

**Penguji Utama**

**: A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

**Penguji Pendamping : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. H. A. Khudedi Ja'far, S.Ag., M.H.**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."  
(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)*

*“Jangan pernah takut berjalan lambat, tetapi takutlah jika hanya diam ditempat”*

*“Keberhasilan bukan milik mereka yang tidak pernah gagal, tetapi milik mereka yang tidak pernah berhenti mencoba”*



## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahirobbil' alamin...*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan artikel ini bukan sekadar perjalanan akademik, melainkan juga perjalanan yang mengajarkan arti kesabaran, kerja keras, keikhlasan, dan keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan. Karya sederhana ini merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas setiap kesempatan yang Allah SWT anugerahkan. Dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang mendalam, artikel ilmiah ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa hadir dengan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis:

1. Teruntuk cinta pertamaku ayah tercinta sekaligus panutanku, Yuyud Asnawi, sosok yang menjadi teladan, pelindung, sekaligus sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih Ayah atas setiap pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayangmu yang diberikan tanpa mengenal lelah. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, dengan mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, mendukung, memotivasi dan selalu ada ketika penulis hilang arah, serta selalu mendoakan disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk terus melangkah demi selangkah dalam meraih mimpi dimasa depan. Meskipun tidak selalu terucap melalui kata-kata, penulis memahami bahwa setiap usaha dan doa yang Ayah panjatkan merupakan bentuk cinta yang begitu besar. Terima kasih karena telah menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah di dunia maupun di akhirat.

2. Teruntuk pintu surgaku ibuku tercinta, Ibu Ifah, perempuan hebat yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk penulis pulang dan bersandar. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas cinta, doa, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Setiap pencapaian yang diraih hingga hari ini tidak terlepas dari ketulusan dan perjuangan Ibu yang selalu mengiringi dengan doa terbaik. Beliau adalah penguat disetiap lelah, penenang disetiap gelisah, dan beliau adalah alasan terbesar penulis terus berjuang sampai saat ini. Beliau memang tidak menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan doa yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana, tanpa beliau penulis bukanlah siapa-siapa. Terima kasih karena telah mengajarkan arti keteguhan, keikhlasan, dan kasih sayang yang tanpa batas. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang berlimpah kepada Ibu didunia maupun diakhirat.
3. Teruntuk kakak perempuanku, saudara sekandungku Ambar Dwi Prasecti, terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, motivasi, serta kasih sayang yang beliau berikan kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan karena selalu menjadi garda terdepan untuk adikmu ini, terimakasih selama ini selalu mengusahakan yang terbaik untuk adikmu selama proses awal perkuliahan hingga perkuliahan selesai, dan menjadi teladan terbaik bagi adiknya. Semoga segala kebaikan , pengorbanan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
4. Teruntuk keluarga besarku, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu namanya, terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang diberikan selama awal menempuh pendidikan hingga menyelesaikan pendidikan. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi

sumber kekuatan yang selalu mengiringi setiap langkah perjuangan penulis.

5. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Sulistia Lestari Widya Ningsih, anak perempuan terakhir dan harapan terakhir orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik, serta mimpimu satu persatu akan terjawab, Aamiin.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Sulistia Lestari Widya Ningsih seorang yang terlahir dari keluarga sederhana, lahir di desa Suka Jaya, tanggal 08 Juni 2003 anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Yuyud Asnawi dan Ibu Ifah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 1 Suka Jaya, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 1 Way Tenong, Kecamatan Fajar Bulan, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2019.
3. SMK Negeri 1 Way Tenong, Kecamatan Fajar Bulan, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2022.
4. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan Studi Sarjana (S1) diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah melalui jalur SPAN-PTKIN.

Bandar Lampung, 29 Juni 2026  
Penulis



Sulistia Lestari Widya Ningsih  
NPM. 2251010159

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini dengan judul “Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Diprovinsi Lampung Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Artikel ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberikan pahala, kesehatan dan keberkahan serta balasan yang setimpal atas amal kebaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada :

1. Kepada Allah SWT, segala puji penulis panjatkan kepada-Nya sebagai sumber segala ilmu dan petunjuk. Atas izin dan kehendak-Nya, setiap proses dalam penyusunan artikel ini dilalui dengan penuh kekuatan dan ketenangan hati. Tanpa bimbingan, rahmat dan kasih sayang-Nya, niscaya tulisan ini tidak akan tersusun dan terselesaikan dengan baik sebagaimana mestinya.
2. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H.A. Kumedi Ja'far, S. Ag., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.

4. Bapak Annas Malik, M. E., Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian untuk dapat menyelesaikan artikel ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan artikel ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Yuyud Asnawi dan Ibu Ifah, penulis haturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya. Kasih sayang, doa yang tulus, serta pengorbanan tanpa batas dari keduanya menjadi semangat dalam setiap langkah penulis menempuh pendidikan tinggi. Dukungan dan kepercayaan yang mereka berikan senantiasa menjadi sumber motivasi yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga berhasil menyelesaikan artikel ini.
8. Kepada kakak perempuanku Ambar Dwi Prasukti, terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi yang senantiasa diberikan. Kehadiran serta perhatianmu menjadi sumber semangat dan kekuatan yang sangat berarti bagi penulis dalam menjalani proses akademik hingga terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik.
9. Kepada sahabat penulis, Nisya Fauzi, terima kasih telah menjadi tempat berbagi, pendengar yang baik, dan penyemangat di setiap proses yang tidak mudah ini. Kehadiranmu bukan hanya sekadar teman, tetapi sudah seperti keluarga yang selalu menguatkan.
10. Kepada teman seperjuangan, Alfi Nur Latifah, Prasasti Erlangga Wahyuni, Siti Nurkhasanah, terima kasih untuk kalian yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Semoga langkah kita ke depan selalu dimudahkan dan

persahabatan ini tetap terjaga, meskipun nanti kita berjalan di jalan masing-masing.

11. Teman-teman seperjuangan kelas D Ekonomi Syariah Angkatan 2022 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan yang selalu bersama dalam proses perkuliahan selama 7 semester ini. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam artikel ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ilmiah ini.
12. Terima kasih kepada almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung, sebagai tempat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman pendidikan yang sangat berharga. Semoga kedepannya UIN Raden Intan Lampung mampu bersaing dengan kampus-kampus lainnya dan menjadi kampus go internasional. Akhir kata, penulis ucapkan.

Terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 29 Juni 2026  
Penulis



Sulistia Lestari Widya Ningsih  
NPM. 2251010159

## DAFTAR ISI

|                                |               |
|--------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>     | <b>i</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>  | <b>ii</b>     |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>        | <b>iii</b>    |
| <b>PENGESAHAN.....</b>         | <b>iv</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>             | <b>v</b>      |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>        | <b>vi</b>     |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>     | <b>ix</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>     | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>        | <b>xiii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>       | <b>xiv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>      | <b>xv</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xvi</b>    |
| <br><b>ARTIKEL ILMIAH.....</b> | <br><b>1</b>  |
| Abstract .....                 | 1             |
| Pendahuluan .....              | 4             |
| Kajian Teori .....             | 13            |
| Metode Penelitian.....         | 20            |
| Hasil dan Pembahasan.....      | 25            |
| Analisis/Diskusi .....         | 35            |
| Kesimpulan .....               | 39            |
| Daftar Pustaka .....           | 41            |
| <br><b>LAMPIRAN.....</b>       | <br><b>45</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                   |    |
|-----------|-------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.  | Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2015-2024 ..... | 6  |
| Tabel 2.  | Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....                 | 21 |
| Tabel 3.  | Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....                          | 25 |
| Tabel 4.  | Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....                            | 28 |
| Tabel 5.  | Hasil Uji Multikolinearitas .....                                 | 30 |
| Tabel 6.  | Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                               | 30 |
| Tabel 7.  | Hasil Uji Autokorelasi .....                                      | 31 |
| Tabel 8.  | Hasil Uji t .....                                                 | 32 |
| Tabel 9.  | Hasil Uji f .....                                                 | 34 |
| Tabel 10. | Hasil Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).....                        | 34 |



## DAFTAR GAMBAR

|           |                                                                                                        |    |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. | Perkembangan belanja Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2010-2024 ..... | 8  |
| Gambar 2. | Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2010-2024 .....                                              | 10 |
| Gambar 3. | Hasil Uji Normalitas .....                                                                             | 29 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Surat <i>Letter Of Acceptance</i> (LoA).....  | 46 |
| Lampiran 2 Rumah Jurnal Ad-Deenar.....                   | 47 |
| Lampiran 3 Bukti Submit, Review, dan Korespondensi ..... | 48 |
| Lampiran 4 Data Mentah Variabel Tahun 2010-2024 .....    | 49 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Data Eviews 12 .....                | 50 |
| Lampiran 6 Hasil Turnitin.....                           | 53 |



**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN TINGKAT KEMISKINAN  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2024  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Sulistia Lestari Widya Ningsih**

UIN Raden Intan Lampung & Indonesia  
(sulistialestari862@gmail.com)

**Heni Noviarita**

UIN Raden Intan Lampung &  
Indonesia, (heninoviarita@radenintan.ac.id)

**Ahmad Hazas Syarif**

UIN Raden Intan Lampung & Indonesia  
(hazassyarif@radenintan.ac.id)

**ABSTRAK**

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Provinsi Lampung mengalami peningkatan IPM selama periode 2010-2024, namun peningkatan tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tingginya tingkat kemiskinan dan belum optimalnya efektivitas belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran publik serta kemampuan mengurangi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2010-2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder time series periode 2010-2024 yang diperoleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan dan belanja pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000004 dan nilai R-Squared sebesar 0,914611. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan manusia sejalan dengan tujuan maqāsid al-syarī'ah melalui pemeliharaan akal, jiwa, dan harta. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

**Kata Kunci:** Belanja Pemerintah; Pendidikan; Kesehatan; Tingkat Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia; Ekonomi Islam.



## ABSTRACT

*Human development is an important indicator used to measure the success of regional development. The Human Development Index (HDI) serves as a composite indicator that reflects the quality of life through three main dimensions, namely education, health, and a decent standard of living. Although the Human Development Index of Lampung Province increased during the 2010–2024 period, various challenges remain, including a relatively high poverty rate and the less-than-optimal effectiveness of government expenditure in the education and health sectors. This condition indicates that human development is influenced not only by economic growth but also by*

government policies in allocating public expenditures and reducing poverty. This study aims to analyze the effect of government expenditure on the education sector, government expenditure on the health sector, and the poverty rate on the Human Development Index in Lampung Province during 2010–2024 from an Islamic economic perspective. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The study uses secondary time-series data covering the period 2010–2024 obtained from Statistics Indonesia (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of EViews 12 software. The findings reveal that government expenditure on education and health has a positive but insignificant effect on the Human Development Index.

Meanwhile, the poverty rate has a negative and significant effect on the Human Development Index. Simultaneously, all independent variables significantly affect the Human Development Index, as indicated by a Prob(F-statistic) value of 0.000004 and an R-squared value of 0.914611. The study concludes that poverty is the most dominant factor affecting the Human Development Index in Lampung Province. From the perspective of Islamic economics, human development is closely aligned with the objectives of *maqāṣid al-sharī'ah* through the preservation of intellect (*ḥifẓ al-'aql*), life (*ḥifẓ al-nafs*), and wealth (*ḥifẓ al-māl*). Therefore, continuous efforts to improve education, health services, and poverty alleviation are essential to achieving equitable and sustainable social welfare.

**Keywords:** government expenditure; education; health; poverty rate; human development index; islamic economic

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah. Keberhasilan pembangunan tidak hanya dinilai dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Konsep pembangunan modern menempatkan manusia sebagai tujuan utama pembangunan sehingga setiap kebijakan ekonomi harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan taraf hidup. Teori pembangunan manusia yang dikembangkan oleh UNDP menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup manusia. *United Nations Development Programme (UNDP)* memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator komposit yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah maka semakin baik kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut (Programme, 2023).

Peningkatan maupun perlambatan Indeks Pembangunan Manusia tidak terjadi secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini dipilih tiga variabel, yaitu belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan. Pemilihan ketiga variabel tersebut didasarkan pada keterkaitannya dengan dimensi pembentuk IPM. Belanja pemerintah sektor pendidikan dipilih karena berperan dalam meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan layanan pendidikan yang menjadi komponen utama penyusun IPM. Belanja pemerintah sektor kesehatan dipilih karena mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan layanan kesehatan yang berkualitas, yang tercermin dalam indikator umur harapan hidup. Sementara itu, tingkat kemiskinan dipilih karena masyarakat miskin cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan,

layanan kesehatan, dan memenuhi kebutuhan hidup yang layak sehingga berpotensi menurunkan kualitas pembangunan manusia. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dipandang relevan untuk menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

Di Provinsi Lampung, nilai IPM menunjukkan tren meningkat selama periode 2010–2024, yaitu dari 63,71 pada tahun 2010 menjadi 73,13 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan pembangunan yang optimal. Laju peningkatan IPM masih berlangsung secara bertahap dan pada beberapa periode mengalami perlambatan. Selain itu, nilai IPM Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata nasional sehingga menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di daerah ini masih memerlukan perhatian yang lebih serius.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pembangunan manusia belum berlangsung secara optimal meskipun berbagai program pembangunan telah dilaksanakan oleh pemerintah. Permasalahan tersebut menjadi penting karena peningkatan IPM tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Lampung terus meningkatkan alokasi belanja pada sektor pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi pembangunan manusia. Akan tetapi, peningkatan anggaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan IPM yang sebanding. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya anggaran belum tentu mencerminkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan, sehingga perlu dikaji apakah belanja pemerintah benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Data perkembangan IPM Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung**  
**Tahun 2010–2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Indeks Pembangunan Manusia (Rasio)</b> |
|--------------|-------------------------------------------|
| 2010         | 63,71                                     |
| 2011         | 64,20                                     |
| 2012         | 64,87                                     |
| 2013         | 65,73                                     |
| 2014         | 63,71                                     |
| 2015         | 66,95                                     |
| 2016         | 67,65                                     |
| 2017         | 67,65                                     |
| 2018         | 69,02                                     |
| 2019         | 69,69                                     |
| 2020         | 71,04                                     |
| 2021         | 71,25                                     |
| 2022         | 71,79                                     |
| 2023         | 72,48                                     |
| 2024         | 73,13                                     |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan Tabel 1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung menunjukkan tren meningkat selama periode 2010–2024. Pada tahun 2010, IPM Provinsi Lampung sebesar 63,71 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Provinsi Lampung masih berada pada tingkat menengah sehingga masih diperlukan peningkatan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Pada tahun 2011, IPM meningkat menjadi 64,20 dan pada tahun 2012 mencapai 64,87. Meskipun mengalami peningkatan, kedua nilai tersebut masih berada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa kualitas pembangunan manusia belum mengalami perubahan yang signifikan.

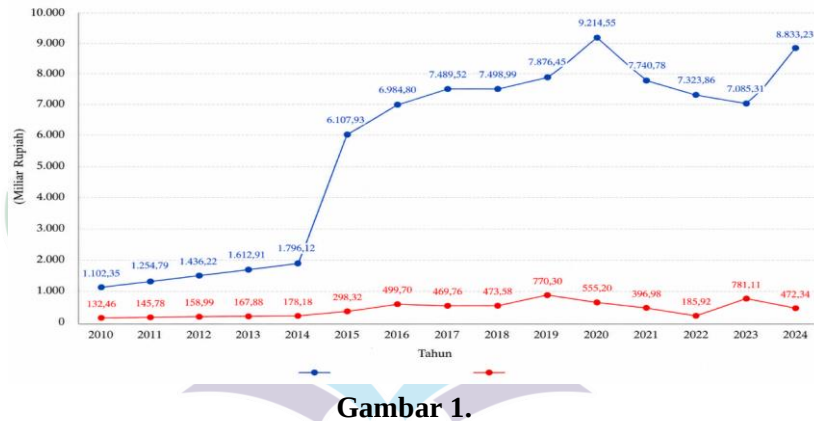
Selanjutnya, pada tahun 2013 nilai IPM meningkat menjadi 65,73 poin, sedangkan pada tahun 2014 tercatat sebesar 66,42 poin. Kedua capaian tersebut juga masih termasuk dalam kategori sedang,

sehingga menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Lampung masih menghadapi berbagai tantangan. Pada periode 2015 hingga 2019, IPM terus meningkat dari 66,95 poin, 67,65 poin, 68,25 poin, 69,02 poin, hingga 69,69 poin. Seluruh capaian tersebut masih berada dalam kategori sedang, meskipun nilainya semakin mendekati batas kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia, namun peningkatannya masih berlangsung secara bertahap. Perubahan klasifikasi mulai terjadi pada tahun 2020 ketika IPM Provinsi Lampung mencapai 71,04 poin, sehingga masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, nilai IPM terus meningkat menjadi 71,25 poin, pada tahun 2021, 71,79 poin, pada tahun 2022, 72,48 poin, pada tahun 2023, dan 73,13 poin pada tahun 2024. Seluruh nilai tersebut berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

Meskipun sejak tahun 2020 Provinsi Lampung telah mencapai kategori tinggi, nilai IPM yang diperoleh masih berada pada kisaran awal kategori tersebut dan belum mencapai kategori sangat tinggi ( $IPM \geq 80$ ). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Lampung masih memerlukan upaya yang berkelanjutan, terutama melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pengurangan tingkat kemiskinan agar kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara lebih optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa berbagai program pembangunan yang telah dilaksanakan pemerintah belum sepenuhnya mampu menghasilkan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi IPM, terutama yang berkaitan dengan efektivitas belanja pemerintah pada sektor pendidikan, sektor kesehatan, serta tingkat kemiskinan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pembangunan manusia adalah belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan. Dalam teori Human Capital yang dikemukakan oleh Schultz dan Becker, investasi pada pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, produktivitas ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih

layak, sedangkan kesehatan yang baik akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat (Schultz, 1961). Oleh karena itu, pemerintah terus meningkatkan alokasi anggaran pada kedua sektor tersebut sebagai bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan menjadi aspek penting dalam pembangunan manusia karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ilmiah et al., 2016). Selain pendidikan, sektor kesehatan juga memiliki peran penting dalam pembangunan manusia. Belanja pemerintah sektor kesehatan digunakan untuk membiayai pelayanan kesehatan masyarakat, pembangunan fasilitas kesehatan, penyediaan tenaga medis, serta berbagai program kesehatan lainnya. Dalam pengukuran IPM, dimensi kesehatan diukur melalui indikator umur harapan hidup saat lahir. (Lampung, 2025).



**Gambar 1.**

### **Perkembangan belanja Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2010-2024**

*Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan*

Berdasarkan Gambar 1, realisasi belanja pemerintah sektor pendidikan di Provinsi Lampung selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2015, realisasi belanja pendidikan sebesar Rp6.107,93 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp6.984,80 miliar pada tahun 2016 dan Rp7.489,52 miliar pada tahun 2017. Pada tahun 2018, belanja pendidikan relatif stabil sebesar Rp7.498,99 miliar dan kembali

meningkat menjadi Rp7.876,45 miliar pada tahun 2019. Realisasi belanja pendidikan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2020, yaitu Rp9.214,55 miliar, kemudian menurun menjadi Rp7.740,78 miliar pada tahun 2021, Rp7.323,86 miliar pada tahun 2022, dan Rp7.085,31 miliar pada tahun 2023. Pada tahun 2024, belanja pendidikan kembali meningkat menjadi Rp8.833,23 miliar. Secara umum, pemerintah Provinsi Lampung terus mengalokasikan anggaran yang cukup besar pada sektor pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan layanan pendidikan yang lebih baik.

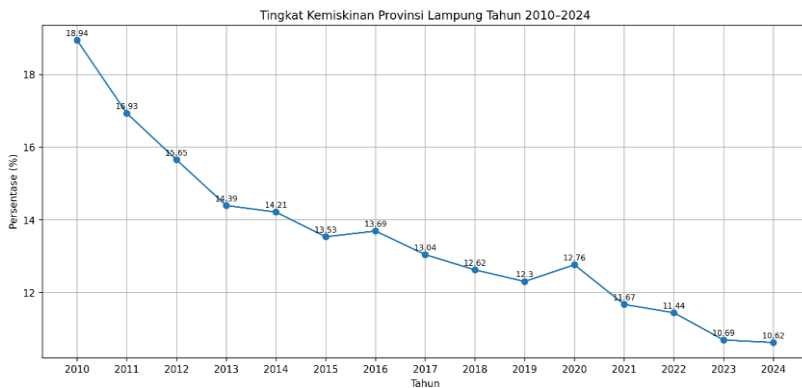
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran pemerintah masih perlu ditingkatkan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas pembangunan manusia secara proporsional. Dengan kata lain, besarnya belanja pemerintah belum menjamin efektivitasnya dalam meningkatkan IPM.

Pemilihan variabel belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan didasarkan pada fenomena bahwa realisasi anggaran pada kedua sektor tersebut terus meningkat selama periode penelitian. Namun, peningkatan anggaran tersebut belum diikuti oleh peningkatan IPM yang sebanding. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa besarnya alokasi anggaran belum tentu mencerminkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris mengenai pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

Selain belanja pemerintah, tingkat kemiskinan juga menjadi faktor yang memengaruhi pembangunan manusia. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, pangan, dan tempat tinggal yang layak. Tingginya tingkat kemiskinan menyebabkan masyarakat sulit memperoleh akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hidup (Mahendra, 2020). Teori vicious circle of poverty menjelaskan bahwa kemiskinan dapat membentuk lingkaran yang sulit diputus karena rendahnya pendapatan akan menyebabkan rendahnya pendidikan dan

kesehatan, yang pada akhirnya kembali menurunkan produktivitas masyarakat (Nurkse, 1953a).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung selama tahun 2010–2024 cenderung mengalami penurunan dari 18,94 persen menjadi 10,62 persen. Meskipun demikian, angka tersebut masih tergolong cukup tinggi dibandingkan rata-rata beberapa provinsi di Pulau Sumatera. Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, tingkat kemiskinan kembali meningkat akibat perlambatan ekonomi dan meningkatnya jumlah pengangguran (Lampung, 2025). Perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.**

### **Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2010–2024**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan Gambar 2, tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung selama periode 2010–2024 menunjukkan tren yang cenderung menurun, meskipun sempat meningkat pada masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2010, tingkat kemiskinan tercatat sebesar 18,94%, kemudian menurun menjadi 17,95% pada tahun 2011, 16,93% pada tahun 2012, 14,39% pada tahun 2013, dan 14,21% pada tahun 2014. Selanjutnya, persentase penduduk miskin kembali menurun menjadi 13,53% pada tahun 2015, 13,14% pada tahun 2016, 13,04% pada tahun 2017, 12,62% pada tahun 2018, dan 12,30% pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan meningkat menjadi 12,76% sebagai dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat. Setelah itu, tingkat kemiskinan kembali menurun menjadi 11,67% pada tahun 2021, 11,44% pada tahun 2022, 11,11% pada tahun 2023, dan mencapai 10,62% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, penurunan tingkat kemiskinan menunjukkan adanya perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Provinsi Lampung. Namun demikian, persentase penduduk miskin yang masih berada di atas 10% menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi tantangan pembangunan yang berpotensi menghambat peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, sehingga dapat memengaruhi capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Fenomena peningkatan belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan IPM yang tinggi, serta masih adanya tingkat kemiskinan yang relatif besar, menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh belanja pemerintah terhadap pembangunan manusia masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda sehingga menimbulkan research gap yang menarik untuk diteliti. Permasalahan ini penting untuk diteliti karena IPM merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan daerah. Efektivitas belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan serta keberhasilan pengentasan kemiskinan menjadi faktor yang menentukan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap IPM di Provinsi Lampung.

Variabel tingkat kemiskinan dipilih karena kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama pembangunan di Provinsi Lampung. Meskipun persentase penduduk miskin menunjukkan tren menurun, jumlahnya masih relatif tinggi dan berpotensi menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan umumnya memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi, sehingga kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya capaian

Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, tingkat kemiskinan perlu dianalisis sebagai salah satu faktor yang memengaruhi IPM di Provinsi Lampung.

Penelitian mengenai pengaruh belanja pemerintah terhadap IPM telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Fadila (2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan. (Fadila, 2022b). Penelitian Mongan (2019) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. (Pengeluaran et al., 2019). Hasil penelitian Pujianti (2021) juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM. (Pujianti, 2021). Selain itu, Rahman dan Setyowati (2020) menjelaskan bahwa belanja pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan manusia di Indonesia (Rahman, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan belanja pemerintah, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan IPM sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih perlu dibuktikan secara empiris.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan manusia tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial. Konsep pembangunan dalam Islam berkaitan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* yang bertujuan menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*). Belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat (Chapra, 2008).

Berdasarkan fenomena empiris, research gap, dan perspektif ekonomi Islam tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2010–2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi

pembangunan dan ekonomi Islam serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan manusia yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pendidikan**

Belanja pemerintah sektor pendidikan merupakan salah satu bentuk pengeluaran publik yang dialokasikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan layanan pendidikan. Pengeluaran ini mencakup pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, bantuan operasional sekolah, beasiswa, hingga program peningkatan mutu pendidikan (Maulina & Andriyani, 2020). Dalam teori keuangan publik, belanja pendidikan dikategorikan sebagai investasi pemerintah yang memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Richard A. Musgrave, belanja pemerintah memiliki fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi ekonomi. Fungsi alokasi menjelaskan bahwa pemerintah wajib menyediakan barang dan jasa publik, termasuk pendidikan, karena sektor tersebut menghasilkan manfaat sosial yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh mekanisme pasar (Musgrave, 1959).

Dalam *Human Capital Theory*, Theodore W. Schultz (1961) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi pada modal manusia yang mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan individu. Semakin tinggi investasi pendidikan maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan (Schultz, 1961). Pendapat tersebut diperkuat oleh Gary S. Becker (1993) yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan kemampuan individu dalam menghasilkan nilai ekonomi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Becker, 1993). Investasi pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga menghasilkan externalities positif bagi masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendidikan merupakan bagian dari *hifz al-'aql* (menjaga akal) dalam konsep *maqāṣid al-syarī'ah*. Pendidikan dipandang sebagai sarana membentuk manusia yang berilmu, produktif, dan berakhlak. Menurut M. Umer Chapra (2008), pemerintah memiliki kewajiban menyediakan pendidikan yang berkualitas sebagai bentuk tanggung jawab mewujudkan kemaslahatan masyarakat (Chapra, 2008). Dengan demikian, belanja pemerintah sektor pendidikan merupakan investasi publik yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia sehingga mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

## 2. Kesehatan

Belanja pemerintah sektor kesehatan merupakan pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan layanan kesehatan, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, pengadaan tenaga medis, penyediaan obat-obatan, serta pembiayaan berbagai program kesehatan masyarakat. Belanja ini merupakan salah satu bentuk investasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kesehatan menjadi faktor penting yang menentukan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Sidabutar et al., 2020). Semakin baik kualitas layanan kesehatan yang diberikan pemerintah, semakin besar peluang masyarakat untuk hidup sehat, produktif, dan memiliki harapan hidup yang lebih tinggi.

Menurut Richard A. Musgrave (1959) dalam *The Theory of Public Finance*, pemerintah memiliki fungsi alokasi dalam menyediakan barang dan jasa publik, termasuk pelayanan kesehatan. Sektor kesehatan merupakan barang publik yang memiliki manfaat sosial (*social benefit*) yang luas sehingga penyediaannya tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar (Musgrave, 1959). Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban mengalokasikan anggaran yang memadai untuk menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau. Dalam Human Capital Theory,

Theodore W. Schultz (1961) dan Gary S. Becker (1993) menjelaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia (*human capital investment*). Individu yang memiliki kondisi kesehatan yang baik akan memiliki produktivitas kerja yang lebih tinggi, kemampuan belajar yang lebih baik, serta peluang memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Dengan demikian, peningkatan belanja pemerintah pada sektor kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Pendapat tersebut diperkuat oleh Michael Grossman (1972) melalui teori *The Demand for Health*, yang menyatakan bahwa kesehatan merupakan suatu bentuk modal (*health capital*) yang memberikan manfaat ekonomi maupun non-ekonomi. Menurut Grossman, individu yang sehat memiliki kemampuan bekerja lebih lama, lebih produktif, dan lebih sedikit kehilangan waktu akibat sakit (Musgrave, 1959). Oleh karena itu, investasi pada sektor kesehatan akan memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi individu maupun bagi perekonomian secara keseluruhan. Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan bagian dari hifz al-nafs yang bertujuan menjaga kehidupan manusia. Dengan demikian, belanja pemerintah sektor kesehatan merupakan investasi yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### **3. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan, sehingga tidak dapat mencapai standar hidup minimum. Dalam konteks pembangunan, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan sumber daya ekonomi (Hidayati & Imaningsih, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penyebab kemiskinan adalah Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953). Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan membentuk suatu siklus yang saling berkaitan sehingga sulit diputus. Pendapatan yang rendah menyebabkan kemampuan menabung dan berinvestasi menjadi rendah. Akibatnya, produktivitas masyarakat juga rendah, sehingga pendapatan tetap rendah dan kemiskinan terus berulang (Nurkse, 1953b). Menurut Nurkse, lingkaran kemiskinan dapat dijelaskan melalui hubungan berikut:

Pendapatan rendah → Tabungan rendah → Investasi rendah → Produktivitas rendah → Pendapatan tetap rendah → Kemiskinan berlanjut.

Selain itu, rendahnya pendapatan juga menyebabkan masyarakat memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan. Keterbatasan tersebut mengakibatkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah sehingga kemampuan memperoleh pekerjaan yang produktif juga menurun. Kondisi ini memperkuat siklus kemiskinan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teori lingkaran setan kemiskinan menunjukkan bahwa pembangunan manusia dan pengetasan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Sebaliknya, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja dapat menjadi instrumen untuk memutus rantai kemiskinan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Amartya Sen melalui Capability Approach yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya diukur dari rendahnya pendapatan, tetapi juga dari keterbatasan kapabilitas seseorang dalam menjalani kehidupan yang sehat, berpendidikan, dan produktif (Sen, 1999). Oleh karena itu, pembangunan manusia harus diarahkan pada perluasan kemampuan individu agar mampu keluar dari kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan merupakan persoalan yang harus diatasi karena dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan (*falāh*). M. Umer Chapra menjelaskan

bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan distribusi kekayaan yang adil serta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat melalui kebijakan ekonomi yang berpihak kepada kelompok miskin. Upaya pengentasan kemiskinan sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), dan harta (*hifz al-māl*). Berdasarkan teori-teori tersebut, tingkat kemiskinan merupakan faktor yang dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, sehingga nilai IPM cenderung menurun.

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Berbeda dengan indikator pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, IPM menempatkan manusia sebagai tujuan utama pembangunan (Chandriyati, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur melalui peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari umur panjang dan sehat, tingkat pendidikan yang memadai, serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Konsep pembangunan manusia mulai diperkenalkan secara luas oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui *Human Development Report* tahun 1990. Konsep ini dikembangkan oleh Mahbub ul Haq dengan dukungan pemikiran Amartya Sen. Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan proses memperluas pilihan (*expanding people's choices*) sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk hidup sehat, memperoleh pendidikan, serta menikmati kehidupan yang layak. Dengan demikian, manusia diposisikan sebagai subjek sekaligus tujuan pembangunan, bukan hanya sebagai faktor produksi dalam kegiatan ekonomi (Haq, 1995).

Di Indonesia, penghitungan IPM dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan mengacu pada metodologi UNDP yang telah disesuaikan dengan karakteristik nasional. Menurut BPS, IPM dibangun dari tiga dimensi utama pembangunan manusia. Dimensi pertama adalah umur panjang dan hidup sehat yang diukur menggunakan indikator umur harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*). Dimensi kedua adalah pengetahuan yang diukur melalui dua indikator, yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Dimensi ketiga adalah standar hidup layak yang diukur berdasarkan pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan (*adjusted real expenditure per capita*) (Statistik, 2024a). Ketiga dimensi tersebut dihitung menggunakan metode indeks sehingga menghasilkan nilai IPM yang berada pada skala 0 sampai 100. Nilai IPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat suatu daerah semakin baik. Sebaliknya, nilai IPM yang rendah menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan pembangunan, seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, serta terbatasnya kemampuan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, IPM sering digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan kebijakan pembangunan pemerintah baik di tingkat nasional maupun daerah.

Secara teoritis, konsep pembangunan manusia erat kaitannya dengan Capability Approach yang dikembangkan oleh Amartya Sen. Menurut Sen (1999), pembangunan tidak semata-mata bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi memperluas kapabilitas (*capabilities*) individu agar mampu memilih kehidupan yang mereka nilai berharga. Pendapatan hanya merupakan salah satu instrumen untuk mencapai kesejahteraan, sedangkan tujuan utama pembangunan adalah memperluas kebebasan manusia melalui akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kesempatan ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan harus dinilai dari peningkatan kemampuan manusia, bukan hanya dari pertumbuhan ekonomi.

Teori Capability Approach menjelaskan bahwa individu yang memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas, pelayanan

kesehatan yang memadai, dan kesempatan ekonomi yang luas akan memiliki kemampuan lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, memperoleh pendapatan yang lebih baik, serta berpartisipasi dalam pembangunan. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap ketiga aspek tersebut akan menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pada akhirnya menurunkan nilai IPM. Oleh karena itu, investasi pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan serta kebijakan pengentasan kemiskinan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pembangunan manusia.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan manusia tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kualitas moral, spiritual, intelektual, dan sosial. Konsep pembangunan dalam Islam berlandaskan pada prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia melalui pemeliharaan agama (*hifẓ al-dīn*), jiwa (*hifẓ al-nafs*), akal (*hifẓ al-'aql*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*). Pembangunan yang berhasil menurut Islam adalah pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh tanpa mengabaikan nilai-nilai keadilan, pemerataan, dan tanggung jawab sosial. Menurut M. Umer Chapra (2008), pembangunan dalam Islam harus berorientasi pada peningkatan kualitas manusia melalui penyediaan pendidikan yang berkualitas, pelayanan kesehatan yang memadai, distribusi pendapatan yang adil, serta pengurangan kemiskinan.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya publik secara efektif agar tujuan pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, konsep pembangunan manusia dalam ekonomi Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan indikator-indikator yang digunakan dalam IPM. dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah melalui peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat. Dalam penelitian ini, IPM digunakan sebagai variabel dependen karena mampu menggambarkan kualitas pembangunan manusia secara komprehensif. Peningkatan belanja pemerintah pada sektor

pendidikan dan kesehatan serta penurunan tingkat kemiskinan diharapkan mampu meningkatkan nilai IPM sehingga pembangunan manusia di Provinsi Lampung dapat berlangsung secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional maupun prinsip-prinsip ekonomi Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022a).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Pembangunan Manusia, belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh data time series tahunan periode 2010–2024 sebanyak 15 observasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik sampling jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data time series Provinsi Lampung periode 2010–2024. Periode tersebut dipilih karena menyediakan data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Selain itu, rentang waktu tersebut dinilai memadai untuk menggambarkan dinamika Indeks Pembangunan Manusia, belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung sehingga menghasilkan analisis yang lebih representatif.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, laporan, arsip, maupun publikasi yang telah tersedia (Gujarati & Porter, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data mengenai belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung selama periode 2010–2024. Agar setiap variabel yang digunakan memiliki batasan yang jelas serta dapat diukur secara tepat, maka perlu disusun definisi operasional variabel. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional variabel merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2022b). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| <b>No</b> | <b>Variabel</b>                | <b>Definisi Konseptual</b>                                                                                                                               | <b>Indikator</b>                                                                                                                | <b>Rumus</b>                                                                                                            |
|-----------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Indeks Pembangunan Manusia (Y) | Ukuran komposit yang menggambarkan capaian pembangunan manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak (Ardiani & Prabowo, 2024). | Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan. | $IPM = \sqrt[3]{(\text{Indeks Kesehatan} \times \text{Indeks Pendidikan} \times \text{Indeks Pengeluaran})} \times 100$ |

| No | Variabel                     | Definisi Konseptual                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Indikator                                                                  | Rumus                                                                           |
|----|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Belanja Pendidikan ( $X_1$ ) | Belanja pemerintah sektor pendidikan adalah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk membiayai penyelenggaraan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Keuangan, 2024).                                                                                                                                                  | Total realisasi belanja pemerintah daerah pada fungsi/ sektor pendidikan . | Belanja Pendidikan = Total Realisasi Belanja Pemerintah pada Fungsi Pendidikan. |
| 3. | Belanja Kesehatan ( $X_2$ )  | pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai penyelenggaraan urusan kesehatan, termasuk penyediaan pelayanan kesehatan, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, penyediaan tenaga kesehatan, serta program kesehatan masyarakat (Nasution, 2022). | Total realisasi belanja pemerintah daerah pada fungsi / sektor Kesehatan.  | Belanja Pendidikan = Total Realisasi Belanja Pemerintah pada Fungsi kesehatan.  |

| <b>No</b> | <b>Variabel</b>              | <b>Definisi Konseptual</b>                                                                                                                                                                                                                                      | <b>Indikator</b>                | <b>Rumus</b>                                                                                   |
|-----------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.        | Tingkat Kemiskinan ( $X_3$ ) | Persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan dalam suatu wilayah dan periode tertentu (Statistik, 2024b). | Persentase penduduk miskin (%). | Tingkat Kemiskinan = $(\text{Jumlah Penduduk Miskin} / \text{Jumlah Penduduk}) \times 100\%$ . |

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian guna memperkuat landasan teori dan pembahasan penelitian. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai publikasi resmi pemerintah. Data yang digunakan berasal dari lembaga resmi dan kredibel, yaitu Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sebagai sumber data penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Tahapan analisis diawali dengan

analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias, efisien, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi (Imam, 2011).

Metode analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Belanja pemerintah sektor pendidikan  
 $X_2$  = Belanja pemerintah sektor kesehatan  
 $X_3$  = Tingkat kemiskinan  
 $e$  = error term

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil analisis penelitian selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan konsep *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya pada aspek pemeliharaan akal (*hifẓ al-'aql*), pemeliharaan jiwa (*hifẓ al-nafs*), dan

pemeliharaan harta (*hifz al-māl*) yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Chapra, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tahun 2010–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan transformasi logaritma natural (LN) menggunakan aplikasi EViews. Model regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Deskripsi    | LN_X1    | LN_X2    | LN_X3    | LN_Y     |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 29,09706 | 26,48738 | 7,200477 | 8,829178 |
| Media        | 29,58904 | 26,70716 | 7,173192 | 8,819518 |
| Maximum      | 29,85180 | 27,38398 | 7,546446 | 8,897409 |
| Minimum      | 27,72846 | 25,60952 | 6,967909 | 8,759512 |
| Std. Dev.    | 0,828722 | 0,627542 | 0,158769 | 0,045269 |
| Observations | 15       | 15       | 15       | 15       |

Sumber: hasil output E-views 12, (data diolah 2026)

Catatan : LN\_X1 Pendidikan  
: LN\_X2 Kesehatan  
: LN\_X3 Kemiskinan  
: LN\_Y Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, Variabel Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan (LN X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,09706. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum belanja pemerintah pada sektor pendidikan selama periode penelitian berada pada tingkat yang relatif stabil setelah dilakukan transformasi logaritma natural. Nilai

median sebesar 29,58904 memperlihatkan bahwa setengah dari jumlah observasi berada di atas nilai tersebut dan setengah lainnya berada di bawahnya.

Nilai maksimum sebesar 29,85180 menunjukkan tingkat belanja pendidikan tertinggi yang dicapai selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum sebesar 27,72846 menunjukkan tingkat belanja pendidikan terendah. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,828722, yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif rendah. Dengan demikian, fluktuasi belanja pemerintah sektor pendidikan dari tahun ke tahun tidak terlalu besar dan data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran pendidikan di Provinsi Lampung mengalami perkembangan yang relatif konsisten selama periode penelitian. Variabel Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan (LN X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,48738, sedangkan nilai median sebesar 26,70716. Nilai maksimum variabel ini mencapai 27,38398, sementara nilai minimum sebesar 25,60952. Perbedaan antara nilai maksimum dan minimum menunjukkan adanya perubahan alokasi belanja kesehatan selama periode penelitian. Namun demikian, nilai standar deviasi sebesar 0,627542 masih tergolong kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variasi data belanja pemerintah sektor kesehatan relatif rendah sehingga distribusi datanya cukup homogen. Dengan kata lain, perubahan anggaran kesehatan dari tahun ke tahun tidak mengalami fluktuasi yang ekstrem, meskipun tetap terdapat kecenderungan peningkatan belanja kesehatan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Selanjutnya, variabel Tingkat Kemiskinan (LN X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,200477, dengan nilai median sebesar 7,173192. Nilai maksimum tercatat sebesar 7,546446, sedangkan nilai minimum sebesar 6,967909. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kondisi umum tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung selama periode penelitian setelah dilakukan transformasi logaritma natural. Standar deviasi variabel ini sebesar

0,158769, yang merupakan nilai penyebaran data yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan selama periode penelitian tidak mengalami perubahan yang sangat tajam. Meskipun demikian, adanya selisih antara nilai maksimum dan minimum mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan tetap mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja, inflasi, maupun kebijakan pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.

Sementara itu, variabel Indeks Pembangunan Manusia (LN Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,829178, dengan nilai median sebesar 8,819518. Nilai maksimum sebesar 8,897409 menunjukkan capaian IPM tertinggi selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum sebesar 8,759512 merupakan capaian terendah. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,045269, yang merupakan nilai standar deviasi paling kecil dibandingkan seluruh variabel dalam penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data IPM sangat rendah sehingga data bersifat sangat homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung selama periode tahun 2010 sampai dengan 2024 cenderung stabil dan mengalami perubahan secara bertahap dari tahun ke tahun. Stabilitas tersebut menunjukkan adanya kesinambungan dalam pembangunan manusia yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Apabila dibandingkan antar variabel, Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan (LN X1) memiliki nilai standar deviasi terbesar, yaitu 0,828722, yang berarti variabel ini memiliki tingkat variasi data paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan alokasi anggaran pendidikan lebih dinamis selama periode penelitian. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (LN Y) memiliki standar deviasi paling kecil, yaitu 0,045269, sehingga merupakan variabel yang paling stabil. Rendahnya variasi IPM mencerminkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Lampung mengalami perkembangan secara berkelanjutan dan tidak mengalami perubahan yang drastis setiap tahunnya. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif

menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean).

Menurut Ghozali (2018), kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang rendah sehingga rata-rata mampu merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Selain itu, kecilnya nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian relatif homogen dan tidak terdapat penyimpangan yang terlalu besar antarobservasi. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang baik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, yaitu pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda guna menguji pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.**

***Hasil Uji Regresi Linier Berganda***

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 10,25354    | 0,601198  | 17,05517    | 0,0000 |
| LN_X1    | 0,007918    | 0,012675  | 0,624704    | 0,5449 |
| LN_X2    | 0,000998    | 0,012259  | 0,081426    | 0,9366 |
| LN_X3    | -0,233484   | 0,048836  | -4,780988   | 0,0006 |

Sumber: *Eviews-12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LN (Y)} = 10,25354 + 0,007918\text{LN (X1)} + 0,000998\text{LN (X2)} - 0,233484\text{LN (X3)}$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 10,25354 menunjukkan bahwa apabila variabel belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan dianggap konstan, maka nilai IPM sebesar 10,25354. Koefisien regresi variabel belanja pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,007918

menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% belanja pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan IPM sebesar 0,007918%, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel belanja pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,000998 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% belanja pemerintah sektor kesehatan akan meningkatkan IPM sebesar 0,000998%, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi tingkat kemiskinan sebesar -0,233484 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat kemiskinan akan menurunkan IPM sebesar 0,233484%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki arah hubungan negatif terhadap IPM, sedangkan belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan memiliki arah hubungan positif terhadap IPM.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



**Gambar 3.**

*Hasil Uji Normalitas*

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai probabilitas (Jarque-Bera) lebih besar dari 0,05 yakni 0.826 sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.**  
*Hasil Uji Multikolinearitas*

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 0,361439                | 24343,45          | NA              |
| LN_X1    | 0,000161                | 9168,409          | 6,936200        |
| LN_X2    | 0,000150                | 7104,440          | 3,720037        |
| LN_X3    | 0,002385                | 8331,957          | 3,779161        |

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diketahui bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, yaitu LN\_X1 sebesar 6,936200, LN\_X2 sebesar 3, 720037, dan LN\_X3 sebesar 3,779161. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak di gunakan untuk nalisis lebih lanjut.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.**  
*Hasil Uji Heteroskedastisitas*

|                     |          |                    |        |
|---------------------|----------|--------------------|--------|
| F-statistic         | 1,334530 | Prob. F(3,11)      | 0,3131 |
| Obs*R-squared       | 4,002632 | Prob. Chi-Square(3 | 0,2612 |
| Scaled explained SS | 1,344047 | Prob. Chi-Square(3 | 0,7187 |

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Prob. F(3,11) sebesar 0,3131, nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0,2612, dan nilai Prob. Chi-Square (Scaled explained SS) sebesar 0,7187. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi

0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima, yang berarti model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan tidak ditemukannya heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan atau homoskedastis. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat lebih efisien dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis serta analisis lebih lanjut.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 7.**

*Hasil Uji Autikorelasi*

|             |          |                     |        |
|-------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1,842962 | Prob. F(1,10)       | 0,2044 |
| Obs*Rsqued  | 2,334250 | Prob. Chi-Square(1) | 0,1266 |

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F-statistic sebesar 1,842962 dengan Prob. F(1,10) sebesar 0,2044, sedangkan nilai Obs\*R-squared sebesar 2,334250 dengan Prob. Chi-Square(1) sebesar 0,1266. Nilai Prob. Chi-Square(1) sebesar 0,1266 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Tidak ditemukannya autokorelasi menunjukkan bahwa residual pada satu periode pengamatan tidak memiliki hubungan dengan residual pada periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan lebih reliabel dan layak digunakan untuk analisis regresi serta pengujian hipotesis selanjutnya.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (t)

**Tabel 8.**  
*Hasil Uji t*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 10,25354    | 0,601198   | 17,05517    | 0,0000 |
| LN_X1    | 0,007918    | 0,012675   | 0,624704    | 0,5449 |
| LN_X2    | 0,000998    | 0,012259   | 0,081426    | 0,9366 |
| LN_X3    | -0,233484   | 0,048836   | -4,780988   | 0,0006 |

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel belanja pemerintah sektor pendidikan (LN\_X1) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,5449 > 0,05$  sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Variabel belanja pemerintah sektor kesehatan (LN\_X2) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,9366 > 0,05$  sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sementara itu, variabel tingkat kemiskinan (LN\_X3) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0006 < 0,05$  sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka IPM akan menurun.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendidikan merupakan bagian dari upaya menjaga akal (*ḥifẓ al-'aql*) yang termasuk dalam *maqāṣid al-syarī'ah*. Oleh karena itu, alokasi belanja pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM. Temuan ini sejalan dengan konsep *ḥifẓ al-nafs* yang menekankan pentingnya menjaga kehidupan dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM. Temuan ini sejalan dengan QS. Al-Hasyr ayat 7 yang menegaskan pentingnya distribusi kesejahteraan agar tidak hanya beredar di kalangan tertentu. Pengurangan kemiskinan menjadi bagian dari

upaya mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai’) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri, maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.*” (Indonesia, 2019).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya distribusi kesejahteraan yang adil melalui pengelolaan anggaran negara yang tepat sasaran. Dalam konteks pembangunan manusia, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa belanja publik pada sektor pendidikan dan kesehatan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat secara merata. Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan.*” (Indonesia, 2019).

Ayat tersebut menegaskan bahwa pengelolaan anggaran harus dilakukan secara efisien dan tidak berlebihan. Dalam kebijakan fiskal, efektivitas belanja pemerintah menjadi hal penting agar anggaran yang dialokasikan benar-benar memberikan manfaat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia.

## b. Uji Simultan (f)

**Tabel 9.**  
*Hasil Simultan Uji f*

| F hitung | F table | keterangan |
|----------|---------|------------|
| 39,27393 | 3,59    | signifikan |

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *EViews* 12, diperoleh nilai *F*-statistic sebesar 39,27393 dan nilai *Prob*(*F*-statistic) sebesar 0,000004. Nilai *F*-statistic merupakan nilai *F* hitung yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, nilai *F* hitung dibandingkan dengan *F* tabel sebesar 3,59 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 11$ . Karena nilai *F* hitung (39,27393) lebih besar dari *F* tabel (3,59) dan nilai *Prob*(*F*-statistic) (0,000004) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.

## c. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

**Tabel 10.**  
*Hasil Koefisien Determinasi ( $r^2$ )*

|                    |          |        |
|--------------------|----------|--------|
| Adjusted R-squared | 0,891323 | 89,13% |
|--------------------|----------|--------|

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R*-squared sebesar 0,914611 atau 91,46%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan mampu menjelaskan variasi perubahan IPM sebesar 91,46%, sedangkan sisanya sebesar 8,54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted *R*-squared

sebesar 0,891323 atau 89,13% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model regresi tetap memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan IPM. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **Analisis/Diskusi**

### **1. Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan memiliki koefisien positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2010–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan belum mampu meningkatkan IPM secara langsung. Dengan demikian, rumusan masalah pertama mengenai pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan terhadap IPM dapat dijawab bahwa belanja pendidikan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM Provinsi Lampung. Secara teoritis, hasil ini belum sepenuhnya sesuai dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz dan Gary S. Becker yang menyatakan bahwa investasi pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat (Becker, 1993). Namun, manfaat pendidikan umumnya bersifat jangka panjang sehingga dampaknya terhadap pembangunan manusia tidak selalu terlihat pada periode yang sama. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran, kualitas program pendidikan, serta pemerataan akses pendidikan antarwilayah juga menentukan keberhasilan pembangunan manusia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Fadila yang menemukan bahwa belanja pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM (Fadila, 2022a). Akan tetapi, hasil

penelitian ini berbeda dengan penelitian Jean Mongan dan Alya Dwi Pujiarti yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM (Mongan, 2019). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya anggaran pendidikan belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas pembangunan manusia apabila belum diikuti oleh efektivitas implementasi program pendidikan.

## **2. Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap IPM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IPM Provinsi Lampung. Dengan demikian, rumusan masalah kedua dapat dijawab bahwa peningkatan belanja kesehatan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM selama periode penelitian. Menurut Human Capital Theory, kesehatan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Secara teoritis, peningkatan belanja kesehatan seharusnya mampu meningkatkan umur harapan hidup yang merupakan salah satu indikator pembentuk IPM. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan anggaran kesehatan belum sepenuhnya mampu meningkatkan pembangunan manusia secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian M. I. Pratama yang menyatakan bahwa sektor kesehatan memiliki hubungan dengan pembangunan manusia (Pratama, 2025).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Heni Noviarita yang menjelaskan pentingnya pembangunan sektor kesehatan bagi kesejahteraan masyarakat (Ilallahdi et al., 2025). Namun, tidak signifikannya pengaruh belanja kesehatan dapat disebabkan oleh belum meratanya fasilitas kesehatan, keterbatasan kualitas layanan kesehatan, serta adanya *time lag* antara pelaksanaan program kesehatan dan perubahan indikator kesehatan dalam IPM.

### **3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap IPM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM Provinsi Lampung. Artinya, semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin rendah tingkat pembangunan manusia. Dengan demikian, rumusan masalah ketiga dapat dijawab bahwa kemiskinan merupakan faktor yang secara signifikan menghambat peningkatan IPM. Temuan ini sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) dari Ragnar Nurkse yang menjelaskan bahwa kemiskinan menyebabkan rendahnya pendidikan, kesehatan, dan produktivitas masyarakat sehingga menghambat pembangunan (Nurkse, 1953a). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Capability Approach* dari Amartya Sen yang menekankan bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan kapabilitas individu untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian M. I. Pratama yang menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki hubungan negatif dengan pembangunan manusia. Tingginya tingkat kemiskinan menyebabkan masyarakat mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi sehingga kualitas hidup menjadi rendah.

### **4. Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Kemiskinan terhadap IPM secara Simultan**

Hasil uji F menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM Provinsi Lampung. Dengan demikian, rumusan masalah keempat dapat dijawab bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara investasi pendidikan, investasi kesehatan, dan kondisi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jean Mongan, Alya Dwi Pujiанти, dan Rahman yang

menemukan bahwa belanja pemerintah dan kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap pembangunan manusia.

#### **5. Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan , dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan manusia sejalan dengan konsep maqāṣid al-syarī'ah yang dikemukakan oleh M. Umer Chapra. Pendidikan mencerminkan *ḥifẓ al-'aql*, kesehatan mencerminkan *ḥifẓ al-nafs*, dan kesejahteraan ekonomi yang ditandai oleh rendahnya kemiskinan mencerminkan *ḥifẓ al-māl*.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendidikan merupakan bagian dari *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal) yang menjadi salah satu tujuan utama maqāṣid al-syarī'ah. Oleh karena itu, belanja pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran pemerintah, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesehatan berkaitan dengan *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa). Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggaran kesehatan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan kemiskinan merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penurunan kemiskinan akan memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan sehingga mendukung tercapainya pembangunan manusia yang lebih baik.

Dengan demikian, peningkatan IPM tidak hanya menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi dan sosial, tetapi juga mencerminkan tercapainya tujuan pembangunan Islam yang berorientasi pada kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia tidak hanya bergantung pada besarnya alokasi anggaran pemerintah, tetapi juga pada efektivitas pemanfaatan anggaran dan

keberhasilan pengentasan kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan manusia merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) melalui pemeliharaan akal, jiwa, dan harta (Bloom & Canning, 2000). Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kemiskinan menjadi instrumen penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan pengaruh belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tahun 2010–2024 dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,914611 yang berarti 91,46% variasi IPM dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM (Prob. 0,5449 > 0,05), begitu juga belanja pemerintah sektor kesehatan yang tidak berpengaruh signifikan (Prob. 0,9366 > 0,05). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pada kedua sektor tersebut belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia, yang dipengaruhi oleh efektivitas dan pemerataan implementasi kebijakan. Sebaliknya, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Prob. 0,0006 < 0,05). Artinya, semakin tinggi kemiskinan maka IPM semakin menurun, sehingga kemiskinan menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap IPM (Prob F-statistic 0,000004 < 0,05), yang menunjukkan bahwa pembangunan manusia dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendidikan, kesehatan, dan kondisi ekonomi secara bersama-sama. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,891323 juga menegaskan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian agar analisis IPM menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti data panel atau model dinamis dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengkaji efektivitas belanja pemerintah, bukan hanya dari sisi jumlah anggaran, tetapi juga dari sisi output dan outcome kebijakan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai dampak kebijakan terhadap pembangunan manusia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D. R., & Prabowo, P. S. (2024). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan. *Independent: Journal of Economics*, 4(2), 52–62.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. The University of Chicago Press.
- Bloom, D. E., & Canning, D. (2000). TY - BOOK AU - Sen, A. PY - 1999 TI - Development as Freedom PB - Oxford University Press ER -. *Science*, 287(5456), 1207–1209.
- Chandriyati, I. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 804–818.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Foundation.
- TY-JOUR AU-Mongan, Jean J. TI-Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia JO-Indonesian Treasury Review VL-4 IS-2 SP-163 EP-176 PY-2019 DO-10.33105/itrev.v4i2.122 ER), 101–115.
- Fadila, D. (2022b). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap IPM di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 10(3), 101–115.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Haq, M. ul. (1995). *Reflections on Human Development*. Oxford University Press.
- Hidayati, D. R., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(4), 703–710.

- Ilallahdi, M. A., Pratiwi, M. W., Azizah, S. N., & Noviarita, H. (2025). *The Influence of the Education and Health Sectors on Economic Growth in Lampung Province*. 1, 61–67.
- Ilmiah, J., Jim, M., & Aceh, P. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh* Intan Safitri. 1, 66–76.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 68, 9947–9957.
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kuangan, D. J. P. (2024). *Apa saja pengklasifikasian belanja daerah?* Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-pengklasifikasian-belanja-daerah>
- Lampung, B. P. S. P. (2025). *TY - RPRT AU - Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan TI - Data Realisasi Belanja Fungsi Pendidikan dan Kesehatan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2010-2024 PB - Kementerian Keuangan Republik Indonesia CY - Jakarta PY - 2025 UR - https://djpk.ke. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*.
- Mahendra, A. (2020). *TY - BOOK AU - Nurkse, Ragnar TI - Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries PY - 1953 PB - Basil Blackwell CY - Oxford ER -. Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 174–186.
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan TPAK terhadap IPM di Indonesia. Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 34–43. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3171>
- Mongan, J. J. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Indonesian Treasury Review*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Musgrave, R. A. (1959). *TY - BOOK AU - Grossman, Michael TI - The Demand for Health: A Theoretical and Empirical Investigation PB - National Bureau of Economic Research CY -*

- New York PY - 1972 UR - <https://www.nber.org/books-and-chapters/demand-health-theoretical-and-empirical-i>. McGraw-Hill Book Company.
- Nasution, M. (2022). Studi Atas Belanja Kesehatan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 7(1). <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i1.124>
- Nurkse, R. (1953a). TY - BOOK AU - Kementerian Agama Republik Indonesia TI - *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* PB - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an CY - Jakarta PY - 2019 UR - <https://quran.kemenag.go.id> ER - Basil Blackwell.
- Nurkse, R. (1953b). TY - BOOK AU - Sen, Amartya TI - *Development as Freedom* PB - Oxford University Press CY - Oxford PY - 1999 SN - 9780192893306 ER - Basil Blackwell.
- Pengeluaran, P., Bidang, P., Dan, P., Jean, J., & Mongan, S. (2019). *INDONESIAN TREASURY REVIEW*. 4, 163–176.
- Pratama, M. I. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung: Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto*. 8(1), 34–48.
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan EViews*. Penerbit Andi.
- Programme, U. N. D. (2023). *Human Development Reports*. United Nations Development Programme.
- Pujianti, A. D. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan dan Kesehatan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 9(2), 33–47.
- Rahman. (2020). Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 55–68.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. University of Chicago Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

- Sidabutar, S., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 86–101.
- Statistik, B. P. (2024a). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2024b). TY - BOOK AU - Badan Pusat Statistik TI - Indeks Pembangunan Manusia 2024 PY - 2024 PB - Badan Pusat Statistik CY - Jakarta UR - <https://www.bps.go.id> LA - Indonesian ER -. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Statistik, B. P. (2024c). TY - BOOK AU - Chapra, M. Umer PY - 2008 TI - *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah* PB - Islamic Foundation CY - London ER -. BPS.
- Sugiyono. (2022a). TY - BOOK AU - Ghazali, Imam TI - *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* PB - Badan Penerbit Universitas Diponegoro CY - Semarang PY - 2021 ER - . Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). TY - ELEC AU - Badan Pusat Statistik TI - *Konsep dan Definisi Kemiskinan* PY - 2024 PB - Badan Pusat Statistik UR - <https://www.bps.go.id> ER - (2nd ed.). Alfabeta.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Surat Letter Of Acceptance (LoA)



**AD-DEENAR: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH  
BOGOR**

Jl. Raya Dramaga KM 7 Kel. Margajaya Kec. Bogor Barat Kota Bogor  
Telp/Fax 0251 200 30 28 Email: [info@alhidayahinstitute.ac.id](mailto:info@alhidayahinstitute.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN PENERIMAAN NASKAH/ARTIKEL  
AD-DEENAR: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam  
Terakreditasi Sinta 4**

Dewan Editorial AD-DEENAR: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam telah menerima artikel/naskah jurnal terkait:

Nama Penulis : Sulistia Lestari Widya Ningsih, Heni Noviarita, Ahmad Hazas Syarif  
Judul : Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.  
Afiliasi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diterima dan akan diproses sesuai prosedur penulisan AD-DEENAR: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam STAI Al Hidayah Bogor dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik AD-DEENAR: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 10 Nomor 02 September 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bogor, 20 Juni 2026  
Ketua Dewan Editor



Sujian Suretno



[Pengarang](#)
[Subjek](#)
[Afiliasi](#)
[Sumber](#)
[Pertanyaaan](#)
[WCU](#)
[Pendaftaran](#)
[Login](#)

yang Sering Diajukan (RAQ)





AD-DEENAR: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM


 INSTITUT AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH BOGOR


 P-ISSN: 23561866
 
 E-ISSN: 26148838
 
 Bidang Studi: Ekonomi



0

Dampak



1016

Kutipan Google



4

Sinta  
 Akreditasi Saat Ini


[Google Scholar](#)

[Garuda](#)

[Situs web](#)

[URL Editor](#)

Akreditasi Sejarah

Tahun 2017

Tahun 2018

Tahun 2019

Tahun 2020

Tahun 2021

Tahun 2022

Tahun 2023

Tahun 2024

Tahun 2025

Tahun 2026

Garuda

Google Scholar

PERUBAHAN IKLIM DAN PERILAKU KONSUMTIF DIGITAL TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA: ANALISIS MAQASHID AL-SYARIAH

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor
 
 Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 10 No 01 (2026): Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 243-256


 Tahun 2026
 
 DOI: 10.30868/ad.v10i01.10046
 
 Akreditasi: Sinta 4

Jumlah Kutipan Per Tahun Menurut Google Scholar



| Tahun | Jumlah Kutipan |
|-------|----------------|
| 2018  | 10             |
| 2019  | 20             |
| 2020  | 70             |
| 2021  | 120            |
| 2022  | 180            |
| 2023  | 230            |
| 2024  | 210            |
| 2025  | 120            |
| 2026  | 10             |

Jurnal oleh Google Scholar

|            | Semua | Sejak 2021 |
|------------|-------|------------|
| Kutipan    | 1016  | 898        |
| indeks h   | 17    | 16         |
| indeks i10 | 25    | 24         |

## Lampiran 3. Bukti Submit dan Korespondensi

**Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam**

... Back to Submissions

10442 / Lestari et al. / PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN TINGKAT KEMISKINAN TERH/ **Library**

Workflow **Publication**

Submission **Review** Copyediting Production

**Submission Files** Q Search

| File                                 | Date         | Type         |
|--------------------------------------|--------------|--------------|
| 24552 jurnal ad-deenar sulistia.docx | June 8, 2026 | Article Text |

[Download All Files](#)

**Pre-Review Discussions** Add discussion

| Name     | From | Last Reply | Replies | Closed |
|----------|------|------------|---------|--------|
| No Items |      |            |         |        |

21.43 1 Ad Denar 21.08

Kak tolong kirim file artikelnya? 09.21

W jurnal ad-deenar sulistia.docx  
1 halaman • 142 kB • DOCX 09.40 ✓✓

**Anda**  
jurnal ad-deenar sulistia.docx (1 halaman)  
Ini ka untuk file ny 09.40 ✓✓

Baik kak 09.40

W Reviewer Comments atas nama Sulistia Lestari Widya....  
147 kB • DOCX 14.36

Silakan diperbaiki berdasarkan catatan dari reviewer 14.36

Diteruskan

Surat Keterangan PENERBITAN NASKAH/ARTIKEL

AD-DEENAR: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH  
BANDUNG  
Surat Keterangan PENERBITAN NASKAH/ARTIKEL  
Surat Keterangan PENERBITAN NASKAH/ARTIKEL

Surat Keterangan LOA - Sulistia Lestari Widya Ningsih.pdf  
284 kB • PDF 14.37

Surat Keterangan LOA - Sulistia Lestari Widya Ningsih.pdf

Silakan kak ini LoAny 14.37

Baik ka terimakasih 14.46 ✓✓

Sama2 kak 14.47

#### Lampiran 4. Data Mentah Variabel Tahun 2010-2024

| Tahun | X1<br>(Rp)        | X2<br>(Rp)      | X3 (%) | Y<br>(%) |
|-------|-------------------|-----------------|--------|----------|
| 2010  | 1,102,345,672,118 | 132,456,789,210 | 18,94  | 63,71    |
| 2011  | 1,254,789,334,221 | 145,782,334,567 | 16,93  | 64,20    |
| 2012  | 1,436,223,987,554 | 158,994,221,345 | 15,65  | 64,87    |
| 2013  | 1,612,908,445,776 | 167,882,556,901 | 14,39  | 65,73    |
| 2014  | 1,796,120,611,312 | 178,175,735,348 | 14,21  | 66,42    |
| 2015  | 6,107,926,479,666 | 298,316,764,133 | 13,53  | 66,95    |
| 2016  | 6,984,802,641,585 | 499,698,611,099 | 13,86  | 67,65    |
| 2017  | 7,489,521,623,116 | 469,761,360,645 | 13,04  | 67,65    |
| 2018  | 7,498,985,454,617 | 473,577,866,964 | 13,01  | 69,02    |
| 2019  | 7,876,447,084,000 | 770,302,672,582 | 12,30  | 69,69    |
| 2020  | 9,214,546,566,338 | 555,203,993,684 | 12,76  | 71,04    |
| 2021  | 7,740,779,850,344 | 396,981,403,978 | 11,67  | 71,25    |
| 2022  | 7,323,862,837,058 | 185,917,844,355 | 11,44  | 71,79    |
| 2023  | 7,085,307,209,658 | 781,108,874,256 | 11,11  | 72,48    |
| 2024  | 8,833,229,696,999 | 472,344,525,592 | 10,62  | 73,13    |

## Lampiran 5. Hasil Uji Data Eviews 12

### 1. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: LN\_Y

Method: Least Squares

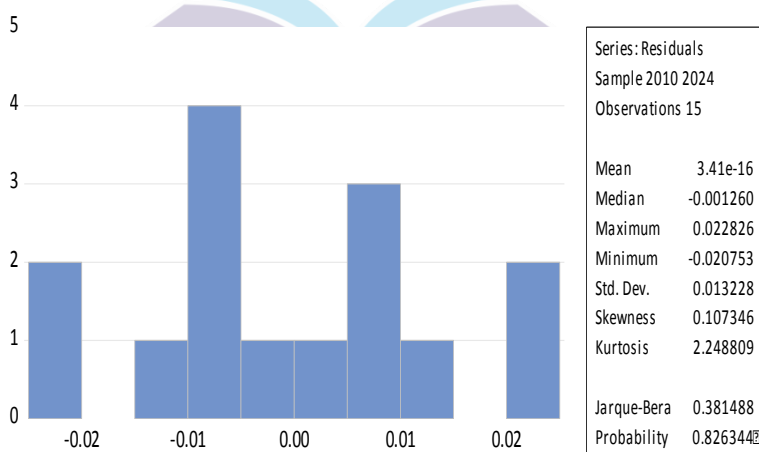
Date: 05/20/26 Time: 15:42

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 10.25354    | 0.601198              | 17.05517    | 0.0000 |
| LN_X1              | 0.007918    | 0.012675              | 0.624704    | 0.5449 |
| LN_X2              | 0.000998    | 0.012259              | 0.081426    | 0.9366 |
| LN_X3              | -0.233484   | 0.048836              | -4.780988   | 0.0006 |
| R-squared          | 0.914611    | Mean dependent var    | 8.829178    |        |
| Adjusted R-squared | 0.891323    | S.D. dependent var    | 0.045269    |        |
| S.E. of regression | 0.014924    | Akaike info criterion | -5.348574   |        |
| Sum squared resid  | 0.002450    | Schwarz criterion     | -5.159760   |        |
| Log likelihood     | 44.11430    | Hannan-Quinn criter.  | -5.350585   |        |
| F-statistic        | 39.27393    | Durbin-Watson stat    | 1.057185    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000004    |                       |             |        |

### 2. Hasil Uji Normalitas



### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/20/26 Time: 15:51  
Sample: 2010 2024  
Included observations: 15

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 0.361439                | 24343.45          | NA              |
| LN_X1    | 0.000161                | 9168.409          | 6.936200        |
| LN_X2    | 0.000150                | 7104.440          | 3.720037        |
| LN_X3    | 0.002385                | 8331.957          | 3.779161        |

### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.334530 | Prob. F(3,11)       | 0.3131 |
| Obs*R-squared       | 4.002632 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2612 |
| Scaled explained SS | 1.344047 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7187 |

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 05/20/26 Time: 22:09  
Sample: 2010 2024  
Included observations: 15

| Variable  | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C         | -0.013240   | 0.007352           | -1.801002   | 0.0991 |
| LN_X1     | 0.000232    | 0.000155           | 1.495109    | 0.1630 |
| LN_X2     | -6.92E-05   | 0.000150           | -0.461474   | 0.6534 |
| LN_X3     | 0.001180    | 0.000597           | 1.975116    | 0.0739 |
| R-squared | 0.266842    | Mean dependent var | 0.000163    |        |

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Adjusted R-squared | 0.066890 | S.D. dependent var    | 0.000189  |
| S.E. of regression | 0.000182 | Akaike info criterion | -14.15656 |
| Sum squared resid  | 3.66E-07 | Schwarz criterion     | -13.96775 |
| Log likelihood     | 110.1742 | Hannan-Quinn criter.  | -14.15857 |
| F-statistic        | 1.334530 | Durbin-Watson stat    | 2.903460  |
| Prob(F-statistic)  | 0.313073 |                       |           |

## 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.842962 | Prob. F(1,10)       | 0.2044 |
| Obs*R-squared | 2.334250 | Prob. Chi-Square(1) | 0.1266 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/20/26 Time: 15:50

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable  | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C         | -0.366753   | 0.639294   | -0.573684   | 0.5789 |
| LN_X1     | 0.004751    | 0.012707   | 0.373861    | 0.7163 |
| LN_X2     | 0.001057    | 0.011840   | 0.089261    | 0.9306 |
| LN_X3     | 0.027881    | 0.051352   | 0.542948    | 0.5991 |
| RESID(-1) | 0.441658    | 0.325333   | 1.357558    | 0.2044 |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.155617  | Mean dependent var    | 3.41E-16  |
| Adjusted R-squared | -0.182137 | S.D. dependent var    | 0.013228  |
| S.E. of regression | 0.014383  | Akaike info criterion | -5.384389 |
| Sum squared resid  | 0.002069  | Schwarz criterion     | -5.148372 |
| Log likelihood     | 45.38292  | Hannan-Quinn criter.  | -5.386903 |
| F-statistic        | 0.460741  | Durbin-Watson stat    | 2.119702  |
| Prob(F-statistic)  | 0.763221  |                       |           |

## Lampiran 6. Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2925/Un.16/P1/KT/VII/2026

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**  
NIP : 197005121998032002  
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DIPROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2010-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya

| NAMA                           | NPM        | FAKULTAS/PRODI |
|--------------------------------|------------|----------------|
| Sulistia Lestari Widya Ningsih | 2251010159 | FEBI/ES        |

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **16 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 14 Juli 2026  
Kepala UPT Perpustakaan



**Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**  
**NIP.197005121998032002**

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi. Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## RADEN INTAN LIBRARY

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN  
TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI  
LAMPUNG TAHUN 2010-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ■ Skripsi 40

### Document Details

Submission ID

trnoid::3618:125751944

Submission Date

14 July 2026, 08:46 GMT+7

Download Date

14 July 2026, 08:56 GMT+7

File Name

Salsita Lestari Widya Ningsih.docx

File Size

8,29 KB

40 Pages

9,110 Words

65,398 haracters

## 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

### Top Sources

- 6%  Internet sources
- 3%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

### Top Sources

|    |                                  |
|----|----------------------------------|
| 6% | Internet sources                 |
| 3% | Publications                     |
| 7% | Submitted works (Student Papers) |

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|    |                |                                                                                  |     |
|----|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | Student papers | Jurnal Impresi Indonesia 4, no. 8 (2025): 3192-3201                              | 8%  |
| 2  | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-13                                            | 1%  |
| 3  | Internet       | repository.radenintan.ac.id                                                      | <1% |
| 4  | Student papers | JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 5(2), 804-818.                        | <1% |
| 5  | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2025-03-06                                            | <1% |
| 6  | Student papers | Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 10(3), 101-115.                             | <1% |
| 7  | Student papers | Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik. Vol 16 No. 2. 2021 | <1% |
| 8  | Publication    | Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic                            | <1% |
| 9  | Internet       | jonedu.org                                                                       | <1% |
| 10 | Student papers | Journal of Economic Literature 52, no. 1 (2014): 5-44.                           | <1% |
| 11 | Publication    | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan,                               | <1% |

|    |                |                                                             |     |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------|-----|
| 12 | Student papers | Universitas Islam Bandung on 2025-07-18                     | <1% |
| 13 | Publication    | Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah 7     | <1% |
| 14 | Internet       | "Nusantara Hasana Journal" 5, no. 9 (2026): 55-73.          | <1% |
| 15 | Internet       | Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam   | <1% |
| 16 | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-31                       | <1% |
| 17 | Student papers | Universitas Negeri Jakarta on 2025-02-10                    | <1% |
| 18 | Student papers | IAIN Purwokerto on 2025-12-05                               | <1% |
| 19 | Student papers | IAIN Bengkulu on 2024-09-16                                 | <1% |
| 20 | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-02                       | <1% |
| 21 | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-17                       | <1% |
| 22 | Publication    | Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Implementasi                 | <1% |
| 23 | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-06                       | <1% |
| 24 | Student papers | Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan." | <1% |
| 25 | Student papers | UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-10                       | <1% |